

PENGARUH EFISIENSI, EFEKTIVITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK MAKANAN MINUMAN

Felicia Gabriel¹, Maswar Abdi²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: Felicia.115180280@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: maswara@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 25-01-2022, revisi: 03-03-2022, diterima untuk diterbitkan : 16-07-2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh efisiensi operasional, efektivitas pemasaran, dan *leverage* keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik subsektor makanan dan minuman. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* Eviews 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) Efektivitas pemasaran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) *Leverage* keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: efisiensi operasional, efektivitas pemasaran, dan *leverage* keuangan, kinerja keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the operational efficiency, marketing effectiveness, and financial leverage on the financial performance of public food and beverage. Population in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. This study uses multiple linear regression analysis techniques using E-views 10 software. The results of this study indicate that (1) operational efficiency has a negative and significant effect on financial performance, (2) marketing effectiveness has a positive and no significant effect on financial performance, (3) leverage finance has a negative and no significant effect on financial performance.

Keywords: *operational efficiency, marketing effectiveness, financial leverage, financial performance*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Dalam 5 tahun belakangan ini, perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan yang tidak sama pada setiap tahunnya. Pada saat kondisi seperti ini dimana seluruh dunia mengalami pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian sampai mengalami kebangkrutan. Pada perusahaan subsektor makanan dan

minuman tidak mengalami kerugian yang terlalu dalam tetapi pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

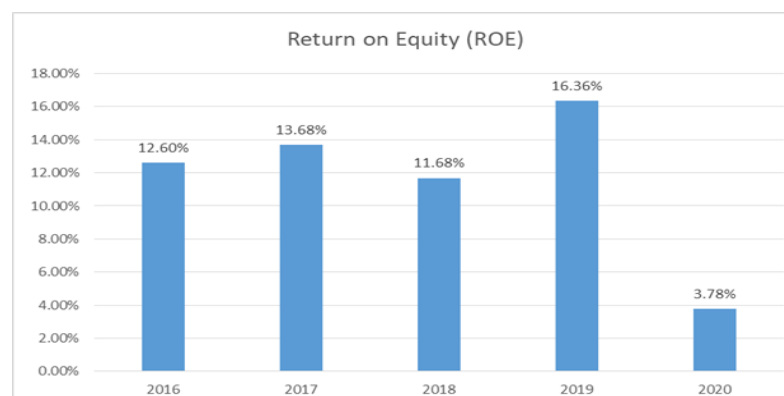
Suatu pendanaan dalam perusahaan sangatlah penting dan juga diperlukan dalam menjalankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dimana, secara umum pendanaan perusahaan dapat berasal dari 2 sumber, yang terdiri dari ekuitas (*equity*) dan juga utang (*debt*). Sumber dana yang berasal dari ekuitas dapat berasal dari saham yang dibeli oleh investor, sedangkan utang didapat dari penerbitan obligasi, pinjaman bank maupun *commercial papers*.

Kinerja merupakan hasil akhir perusahaan dalam mencapai tujuan akhirnya. Tujuan akhir dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan pemilik perusahaan (Horne & Wachowicz, Jr, 2008, p.3). Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya tingkat pengembalian atas penanaman modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan dapat menganalisis perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan sangatlah penting bagi suatu perusahaan, khususnya dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemilik. Kinerja keuangan dapat menjadi salah satu alat ukur yang dapat menentukan nilai perusahaan, dimana kinerja keuangan dapat mengetahui tingkat pengembalian perusahaan yang dapat diberikan kepada pemilik perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2012).

Yohanes dan Abdi (2020) menjelaskan bahwa untuk mengetahui keuangan suatu perusahaan dapat mengacu dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2017) rasio yang paling tepat atau efektif dipakai dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Keberhasilan kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Wahyuni, 2017).

Rasio profitabilitas dapat diartikan juga sebagai alat ukur yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dimana, rasio tersebut berfungsi sebagai gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam menghasilkan *return* yang diperoleh berdasarkan penjualan dan investasi. Laba yang diperoleh oleh perusahaan baik itu kecil maupun besar dapat mempengaruhi rasio profitabilitas. Dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor dalam memberikan pendanaan kepada perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tersebut besar, maka *return* yang diharapkan juga akan semakin besar.



Gambar 1. Rata-rata *Return on Equity* pada perusahaan publik subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020

Sumber: www.idx.com dan data diolah oleh peneliti

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata *return on equity* untuk perusahaan subsektor makanan & minuman berfluktuasi selama periode 2016-2020. Pada tahun 2016, rata-rata *return on equity* untuk perusahaan subsektor makanan dan minuman sebesar 12,60% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi sebesar 13,68% dan tahun selanjutnya mengalami naik turun. Hal tersebut merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti lanjut. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian mengenai “sejauh mana faktor yang membentuk *return on equity* secara teoritis yaitu terdiri dari efisiensi operasional, efektivitas pemasaran, dan *leverage* keuangan terhadap perubahan *return on equity* perusahaan tersebut.

Berdasarkan gambar diatas, Rata-rata *return on equity* perusahaan publik subsektor makanan & minuman mengalami naik turun pada 5 tahun terakhir, dimana setiap perusahaan menginginkan *return on equity* mengalami kenaikan atau setidaknya minimal tetap. Maka dari itu, hal tersebut sangat menarik untuk dilakukan penelitian lanjut.

Berdasarkan teori Du Pont, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return on equity* itu sendiri adalah efisiensi, efektivitas, dan *leverage*. Naik turunnya *return on equity* perusahaan dapat dilihat dari ketiga faktor tersebut. Maka dari itu, penelitian ini meneliti bagaimana efisiensi, efektivitas, dan *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan.

Kajian teori

Du Pont analysis

Du Pont Analysis digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan guna menilai kondisi kinerja perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan itu sendiri dapat diukur dengan menggunakan pendekatan Du Pont Analysis. Dimana, Du Pont Analysis ini lebih fokus terhadap perhitungan komponen-komponen yang terdapat di dalam *Income Statement* (Laporan Laba Rugi) dan juga *balance sheet* (laporan neraca) pada suatu perusahaan (Prianto & Amboningtyas, 2017).

Menurut Gitman (2002) menjelaskan bahwa hasil gabungan antara efisiensi, efektivitas, dan *leverage* dapat menjadi sebuah nilai buku suatu perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam beroperasi secara efisien maupun secara efektif, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atau profit yang tinggi, dan juga jika mengkombinasikan dengan pemakaian *leverage* dengan benar ataupun tepat, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut mampu atau dapat memperoleh keuntungan atau profit secara maksimum atau maksimal. Dari penjelasan yang terdapat diatas dapat dikombinasikan melalui gambaran du pont.

Menurut Weston dan Brigham dalam (Tarmizi & Marlim, 2016) menjelaskan bahwa, pada tahun 1914 *Du Pont Corporation* yang mempelopori salah satu metode yang analisis keuangan perusahaan yang sampai saat ini dikenal dengan nama Analisis Du Pont, dimana “Analisis Du Pont sistem adalah analisis yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas”. Du Pont sistem merupakan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan antara *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan *Total Asset Turnover* (TATO) yang digunakan untuk mengetahui efisiensi dari suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Sugiono & Untung, 2008, p. 81).

Sundana (2011:24) menjelaskan bahwa *Du pont analysis* ini juga bisa diartikan sebagai analisis yang dapat melihat bagaimana menggabungkan antara utang, perputaran aktiva dan juga margin sehingga menghasilkan *Return on Equity* (ROE). Hal tersebut juga didukung oleh Gitman dan Zutter (2012:89) yang menjelaskan bahwa analisis *Du pont system* ini didefinisikan sebagai suatu analisis yang digunakan sebagai gabungan antara laporan laba rugi dan juga laporan neraca yang dibagi menjadi 2 ukuran dalam rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA) atau yang dikenal sebagai *Return on Investment* (ROI) yang didalamnya dapat menjelaskan mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profit dengan cara memakai aset perusahaan tersebut dan yang kedua dengan *Return on Equity* (ROE) yang digunakan sebagai alat ukur *return* yang akan diterima oleh pemilik saham investasi pada suatu perusahaan. *Du pont system* ini juga bisa digunakan untuk mencerminkan hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan juga *Return on Investment* (ROI) (Kariyoto, 2017, p. 173).

Wahyudiono (2014:91) menjelaskan bahwa *Equity Multiplier* (EM) dapat didefinisikan sebagai rasio dari *equity* dengan total asset. Perusahaan yang memakai pendanaan dengan jumlah yang besar juga akan memiliki *equity multiplier* (EM) yang besar juga. Oleh sebab itu, jika utang di dalam suatu perusahaan tersebut tinggi atau besar maka *equity multiplier* juga akan ikut semakin besar. Berdasarkan penjelasan diatas membuktikan bawa *Return on Equity* terdapat ketergantungan terhadap besar kecilnya *equity multiplier* dan dapat menunjukkan besar kecilnya utang perusahaan yang dapat mempengaruhi *Return on Equity*.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran perusahaan dalam melakukan kegiatannya untuk mencapai tujuan, visi, dan misi perusahaan berdasarkan strategi rencana suatu perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018, p.282). Menurut Blocher dkk. (2007:27), Kinerja keuangan dapat menjadi salah satu alat ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga dapat membuat pemilik atau pemegang saham menjadi merasa puas. Hal tersebut juga didukung dengan Sucipto (2003) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Dewa (2015) juga menjelaskan bahwa hal tersebut sangat penting bagi suatu perusahaan dalam melakukan persaingan di pasar agar tetap dapat bertahan. Jumingan (2011, p. 239) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat menjadi gambaran perusahaan dalam menilai kondisi keuangan berdasarkan periode tertentu.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Earning after Tax*) dengan total ekuitas (Dewi, 2018). Hal tersebut juga didukung oleh Rumondang dkk. (2012) yang menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio pembagian antara laba sesudah pajak dengan total ekuitas berdasarkan pendanaan pemilik atau pemegang saham. *Return on Equity* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan modal perusahaan tersebut (Jalari & Marimin, 2020, p. 194). Berikut merupakan rumus dari *Return on Equity* (ROE):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Efisiensi operasional

Tujuan suatu perusahaan agar tetap efisien adalah dengan cara mengatur penjualannya dengan cara memakai biaya operasional dengan serendah mungkin, faktor keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya saja melalui berapa besar perusahaan dapat menghasilkan penjualannya, tetapi juga

harus dilihat melalui berapa besar perusahaan mengeluarkan biaya untuk biaya operasional, karena ini sangat mempengaruhi keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan menghasilkan outputnya dengan besar dan input dengan kecil maka bisa dikatakan jika perusahaan tersebut melakukan kegiatannya secara efisien. Junaidi (2018) menjelaskan bahwa jika suatu perusahaan dapat tercapai jika perusahaan tersebut dapat mengeluarkan biaya operasional dengan rendah guna menghasilkan pendapatan. Berikut merupakan rumus efisiensi operasional yang diproksikan dengan *Expense to Sales* (EX):

$$\text{Expense to Sales} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Sales}}$$

Efektivitas pemasaran

Menurut Rokhlinasari dan Deyanti (2016) efektivitas pemasaran dapat diartikan juga sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam pencapaian target yang telah direncanakan sebelumnya. Dapat dikatakan jika suatu perusahaan melakukan kegiatannya secara efektif, maka output yang akan dihasilkan juga akan semakin besar guna untuk mencapai tujuan suatu perusahaan (Drucker & Collins, 2017). Efektivitas pemasaran dapat diukur dengan pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO), karena TATO dapat mengukur besar kecilnya efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaannya (Rudianti, 2013:189). Rudianto (2013:200) juga menjelaskan bahwa TATO bisa melihat cepatnya suatu perputaran aset perusahaan yang digunakan sebagai operasional suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini efektivitas pemasaran diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Berikut perumusan *Total Asset Turnover*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage keuangan

Nopitiasari, Tiorida dan Sarah (2017) menjelaskan bahwa *Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan sumber pendanaan yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan yang gunanya untuk meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan. Sinha (2012:108) menyatakan bahwa *leverage* keuangan suatu perusahaan merupakan rasio yang dimana bisa melihat cara pemilik berusaha dalam meningkatkan keuangan perusahaan dengan dilakukan pengeluaran modal utang. Ross, *et al.* (2016) menjelaskan *leverage* keuangan merupakan alat ukur perusahaan dalam menggunakan utangnya. Jadi, jika utang jangka panjang perusahaan tersebut tinggi, maka risiko dan *return* yang diharapkan pemilik juga ikut tinggi. *Leverage* keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena DER dapat mengukur besar kecilnya modal yang dibiayai oleh utang. Menurut Soedjatmiko, Abdullah, dan Rifani (2017) menjelaskan bahwa DER merupakan alat ukur rasio yang dapat melihat adanya perbandingan antara utang dengan modal. Salah satu *ratio* yang dilihat melalui persentase pendanaan yang diberikan oleh para pemegang saham kepada suatu perusahaan (Darsono, 2005, dalam Lim, dkk, 2015). Weidman dkk. (2018) menjelaskan bahwa DER dapat digunakan sebagai alat ukur dimana suatu perusahaan menggunakan utang perusahaanya secara alternatif. Gunarta & Abdi (2019) menjelaskan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki pendanaan internal dibandingkan dengan perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggunakan utang yang sedikit karena modal yang didapatkan berasal dari laba ditahan. Berikut merupakan rumus dari *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda. Objek pada penelitian ini adalah *return on equity*, efisiensi operasional, efektivitas pemasaran, dan *leverage* keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode yang digunakan adalah sensus, sehingga tidak menggunakan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini mengumpulkan data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section* dari populasi dan periode yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi BEI www.idx.co.id dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini terdapat beberapa pengujian yaitu terdiri dari uji statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji chow, uji hausman, uji *lagrange multiplier*, uji T, uji F, dan uji koefisien determinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian (Ghozali I. , 2011, p. 19). Statistik deskriptif dapat dilihat melalui pengukuran *mean* (nilai rata-rata), *median*, nilai maksimum dan minimum, varian, *sum*, jumlah observasi, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk lebih jelas dibaca dan lebih jelas dipahami.

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

	ROE	EX	TATO	DER
Mean	11.6199	98.7323	108.6540	111.2670
Median	9.4700	94.1400	97.3000	83.8600
Maximum	124.0100	364.9700	367.9800	1024.6200
Minimum	-51.6100	61.0400	2.1700	6.9700
Std. Dev.	23.2126	30.5463	69.0252	141.5530
Skewness	2.6366	6.2530	1.1970	4.5221
Kurtosis	14.5031	52.4329	5.0527	27.6495
Jarque-Bera	767.2815	12458.4000	47.6501	3303.3660
Probability	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
Sum	1336.2900	11354.2100	12495.2100	12795.7100
Sum Sq. Dev.	61426.1700	106370.9000	543150.1000	2284247.0000
Observations	115	115	115	115

Sumber: Data diolah menggunakan E-views 10 dan dirapikan di Excel

Selanjutnya dilakukan Uji chow memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, Uji Hausman memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3792, dan Uji *lagrange multiplier* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

Uji regresi linear berganda

Regresi data panel merupakan suatu kumpulan data dimana perilaku unit *cross-sectional* (seperti individu, perusahaan, negara, dsb) diamati sepanjang waktu yang berulang-ulang atau *time series* (Ghozali, 2017, p. 195).

Tabel 2. Hasil analisis linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.19889	8.526187	2.838184	0.0054
EX	-0.20235	0.059118	-3.422786	0.0009
TATO	0.07004	0.036834	1.901367	0.0598
DER	-0.00189	0.010935	-0.172738	0.8632

Sumber: Data diolah menggunakan E-views 10

Diskusi

Setelah dilakukan pengujian pada tabel 2, maka menunjukkan bahwa Variabel EX berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Growe, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *expense to sales* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity*. Artinya semakin kecil perusahaan mengeluarkan biaya beban operasional, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar.

Variabel TATO memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Artinya tingginya tingkat perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya secara efisien, maka dapat berpengaruh pada peningkatan penjualan yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

Variabel DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Artinya penggunaan DER bagi kegiatan operasional perusahaan dapat memberikan keuntungan jika laba yang dihasilkan perusahaan optimal, karena semakin besar utang yang digunakan akan semakin tinggi risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik subsektor makanan dan minuman pada periode 2016-2020.
2. Efektivitas pemasaran memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik subsektor makanan dan minuman pada periode 2016-2020.
3. *Leverage* keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan publik subsektor makanan dan minuman pada periode 2016-2020.

Saran

Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka berikut merupakan saran yang dapat diberikan:

1. Bagi perusahaan penulis menyarankan untuk sebaiknya memperhatikan efisiensi operasional dengan meminimalkan biaya-biaya operasional sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar dapat meningkatkan *return on equity* perusahaan, karena efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif terhadap *return on equity*.
2. Bagi perusahaan penulis menyarankan untuk memperhatikan efektivitas pemasaran dengan meningkatkan penggunaan aset yang dimiliki secara efisien yang berdampak pada tingkat pengembalian dana yang dapat diperoleh dengan cepat sehingga dapat meningkatkan *return on equity* perusahaan.

3. Bagi perusahaan penulis menyarankan sebaiknya menurunkan jumlah utang dengan tingkat bunga yang tinggi agar dapat meningkatkan *return on equity* perusahaan, karena *leverage* Keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap *return on equity*.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Brigham, F. E., & Joel, F. H. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewa, A. P. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4.
- Dewi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 117-126.
- Gunarta, W. S., & Abdi, M. (2019). Profitabilitas, Manajemen Aset, Dan Leverage Sebagai Prediktor. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(3), 593-599.
- Horne, J. V., & Wachowicz, Jr, J. (2008). *Fundamentals of Financial Management*.
- Junaidi, L. D. (2018). Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang. *Jurnal Warta*.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Prianto, E., & Amboningtyas, D. (2017). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Mayora Indah Tbk, PT. Delta Jakarta Tbk, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2010-2015).
- Rokhlinasari, S., & Deyanti. (2016). Efektivitas Pemasaran Hijabstory Cabang. Retrieved from <http://www.Scholar.google.co.id>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sinha, G. (2012). *Financial Statement Analysis*. India: Mohan Makhijani.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Rifani, A. (2017). Pengaruh Total Assets Turnover dan Financial Leverage Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Perdagangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1).
- Kusmayadi. (2008). Cara Memilih dan Mengolah Makanan Untuk Perbaikan Gizi Masyarakat. Retrieved Januari 5, 2013, from <https://database.deptan.go.id>
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Universitas Sumatra Utara.
- Sudana, I. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Tarmizi, R., & Marlim, M. (2016, September). Analisis Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 211-233.
- Umar, H. (2003). *Business an Introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return on Equity di Bursa Efek Indonesia.
- Yohanes, & Abdi, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Food And. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(2), 351-360.
www.idx.com